

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI BABAKAN TURI

Erni Yanti*

SD Negeri Babakan Turi

*erniyantisdn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas terkait supervisi akademik yang diadakan oleh kepala sekolah SD Negeri Babakan Turi Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon Provinsi Banten. Guru merupakan tenaga pengajar profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, memberikan arahan yang baik untuk masa depan peserta didik, dan memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu sebelum pembelajaran berlangsung diperlukan perencanaan yang baik oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan optimal. Namun pada kenyataan di lapangan saat ini masih banyak guru yang belum bisa membuat RPP dengan kualitas yang baik. Maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan upaya melalui supervisi akademik ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa apakah supervisi akademik yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan subjek penelitian 16 orang guru. Supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan hasil atau nilai dari kualitas pembuatan RPP di SDN Babakan Turi. Nilai rata-rata kualitas RPP pada siklus 2 mencapai 83,79 dimana termasuk ke dalam kategori berhasil.

Kata kunci: Guru, Pembelajaran, Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, RPP

ABSTRACT

This research discusses academic supervision held by the principal of Babakan Turi State Elementary School, Pulomerak District, Cilegon City, Banten Province. Teachers are professional teaching staff who educate, teach science, provide good direction for the future of student, and play an important role in the learning activities, hence before learning get started it requires good planning by the teachers so that learning activities can take place effectively, efficiently, and optimally. But in fact for now there are still many teachers who have not been able to make LESSON plans with good quality. therefore efforts to improve the competence of teachers in making the Learning Implementation Plan (RPP) through academic supervision is done. The purpose of this study is to prove whether the academic supervision conducted are able to improve the ability of teachers to create lesson Plans. This study uses the method of School Action Research (PTS) with the subject of the study 16 teachers. Supervision of academic proven to increase the yield or value of the quality of manufacture of the RPP in SDN Babakan Turi. The average value of the quality of the RPP in cycle 2 achieve 83,79 which belong to the category of work.

Keywords: Teachers, Learning, The competence of Teachers, Academic Supervision, RPP

PENDAHULUAN

Mencermati isi Renstra Depdiknas Tahun 2005-2009 dalam rangka komitmen global yang diarahkan guna mempercepat sasaran Konvensi Hak-Hak Anak (*Convention on The Rights of the Child*) yang menyatakan: "Setiap negara di dunia melindungi dan melaksanakan hak-hak anak tentang pendidikan dengan mewujudkan wajib belajar pendidikan dasar bagi semua secara bebas" dan konvensi mengenai hak azasi manusia (HAM) yang menyatakan: "Setiap orang berhak atas pendidikan"(Suryana, 2020). Pendidikan merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara tersusun dan terencana yang dilakukan guna mewujudkan tujuan pembelajaran melalui proses kegiatan belajar dan mengajar untuk peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dibutuhkan suatu strategi, yakni strategi pembelajaran yang berisi 3 hal penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas/kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Jaya, F., 2019).

Rencana Kegiatan Pembelajaran (RPP) dan silabus merupakan salah satu contoh dari perencanaan kegiatan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. (Susetya, B. 2017). Efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak variabel (baik aspek personal

maupun operasional dan materi), yang memerlukan pengendalian dan pengembangan secara bertahap dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengembangan seluruh situasi pendidikan adalah studi tentang supervisi pendidikan. (Purwanto, 2003)

Nugraha, M. S. (2014) Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinyu, pengembangan kemampuan profesional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru. Pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru, kemudian selanjutnya ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi pengertian supervisi lebih difokuskan kepada upaya memberi layanan dan bantuan, baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran, sehingga guru dan tenaga kependidikan lainnya merasakan bimbingan dari seorang supervisor, bukan sebagai hubungan antara atasan dengan bawahan tetapi suatu hubungan kemanusiaan. Ada berbagai macam konsep supervisi, yang dalam nomenklatur sistem pendidikan nasional oleh kementerian pendidikan kebudayaan disebut dengan pengawasan. (Riski,A., 2019)

Kepala sekolah dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan optimal di sekolah memiliki banyak peran. Peran kepala sekolah sebagai *manager* adalah pemberdayaan orang tua yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen

masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, menjalin komunikasi yang intensif dengan komite sekolah dan asosiasi orang tua dan memberikan bimbingan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* adalah manajemen keuangan dilakukan dengan hati-hati dan teliti, dan pendokumentasian program kerja dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya dalam bentuk kertas atau lembaran saja, tetapi juga disimpan di komputer. Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* memberikan evaluasi terhadap RPP sudah diatur oleh guru, melakukan observasi kelas selama jam belajar untuk melihat kemampuan guru untuk mengajar, dan memberi petunjuk kepada orang tua. Peran kepala sekolah sebagai *leader* adalah penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah melibatkan melibatkan guru, komite, perwakilan orang tua siswa, dan alumni untuk mengadakan musyawarah. Peran kepala sekolah sebagai *innovator* adalah ide dan ide kreatif dalam membuat program kerja sekolah unggulan berupa SPD dan nomor absen ramah lingkungan. Peran kepala sekolah sebagai *motivator* adalah pemberi utama motivasi kepada orang tua pada setiap pertemuan untuk mendorong dan memotivasi orang tua untuk kebersamaan kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan mutu sekolah. (Mistrianingsih, S., Imron, A., & Nurabadi, A., 2015). Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. (Sitaasih, D. K. 2020).

Guru merupakan pemegang peran penting dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sangat penting bagi guru untuk merencanakan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran yang sudah disusun oleh guru kemudian dimuat ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat beberapa unsur yaitu Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan, penilaian hasil belajar peserta didik dan juga sumber ajar. (Wardono et al., 2018). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, maka kualitas guru harus ditingkatkan. (Tyagita, B. P. A., & Iriani, A., 2018). Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum. (Zakso, A., & Radiana, U. 2012)

Selain dari perencanaan ada juga pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dimana merencanakan kemudian melaksanakan pembelajaran yang terarah dan efisien sesuai dengan RPP, kemudian menilai dan melakukan evaluasi (Palupi, RS. 2013). Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan kemampuan komprehensif dari seorang guru. Kemampuan inilah yang membuat guru menjadi seorang guru yang professional. Kompetensi penyusunan rencana pembelajaran merupakan salah satu dari 5 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru professional. Seperti yang disampaikan oleh Riadi, A. (2018), Kompetensi guru merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam

menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian. Kompetensi guru merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian. Lebih lanjut Perni, N. N. (2019) Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru dalam proses mengajar selalu menjadi perhatian siswa pembelajar, karena proses pembelajaran merupakan interaksi keduanya. (Simamora, L., 2015). Dalam dunia pendidikan, kemampuan atau kompetensi seorang guru sangatlah dituntut baik dalam pengamalan tugas-tugasnya ataupun dalam kehidupan sehari-harinya. (Sulfemi, W. B., 2019).

Pada dasarnya kenyataan dilapangan masih banyak guru yang belum bisa membuat sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga silabus. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tahun ajaran 2022/2023 di SDN Babakan Turi didapatkan hasil bahwa secara kualitas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang memuaskan. Disamping itu kesesuaian antara rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya masih belum sesuai. Adapun faktor manajemen kepemimpinan yang menyebabkan rendahnya kinerja guru antara lain kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi dari pengawas mata pelajaran atau satuan pendidikan. Jika kinerja guru tidak segera diperbaiki akan berdampak

kepada rendah kualitas pendidikan. (Selamet, M., 2017).

Guru yang tidak diawasi bahkan kurang pengetahuan, pengalaman, berpola pikir instan, dan adanya situs yang menyediakan RPP maupun silabus sehingga guru hanya perlu mengganti beberapa bagian yang tidak dibutuhkannya. Imbas dari hal ini merupakan kualitas output pembelajaran yang kurang memuaskan, murid yang tidak mendapatkan keefektifan sebuah pembelajaran, dan guru sama sekali tidak menganggap bahwa pentingnya RPP dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dari itu rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah supervisi akademik yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?

Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Dapat membuktikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Mengetahui Langkah Langkah yang tepat dalam melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan referensi atau dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti lainnya untuk melakukan supervisi guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meningkatkan kompetensi dan kualitas guru agar meningkatkan kinerja dan mutu sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang diambil pada penelitian ini yakni Metode Penelitian Tindakan Kelas

(PTS) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan. Sekolah diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. (Yunus, 2020). Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang terjadi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis. Arman, A. (2017).

Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN Babakan Turi yang beralamat di LINK. Sumurjaya Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon-Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 / 2023.

SDN Babakan Turi ini dipilih menjadi tempat penelitian dikarenakan saat ini peneliti sedang membina di SDN Babakan Turi. Alasan dilakukan penelitian dikarenakan rendahnya kemampuan dan pemahaman guru dalam melakukan perancangan untuk kegiatan pembelajaran termasuk dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian Tindakan yang mana prosesnya akan dilakukan secara siklus. Siklus siklus ini

merupakan bagian yang saling berkelanjutan dan di setiap siklus yang akan dilakukan terdapat rencana, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan refleksi yang akan dilakukan.

Pertama peneliti akan melakukan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan ini berisi tentang rencana kegiatan apa saja yang akan dilakukan mulai dari perencanaan kegiatan pra-siklus, kemudian perencanaan kegiatan di siklus 1, dan perencanaan kegiatan di siklus 2.

Kedua setelah perencanaan kegiatan dibuat, kemudian masuk ke pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini berisi tentang kapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dan apasaja kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap pra-siklus kegiatan yang dilakukan adalah : (1) melakukan identifikasi permasalahan, (2) menyusun instrument-instrument yang akan digunakan selama pengamatan.

Kemudian pada siklus 1 terdapat 4 kegiatan yang akan dilakukan, yakni : (1) perencanaan kegiatan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) kegiatan pemantauan, (4) kegiatan evaluasi dan refleksi. Setelah kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan, hasilnya akan menjadi acuan kegiatan untuk siklus 2.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data yang telah dikumpulkan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Selanjutnya guna mengetahui apakah guru dan siswa berhasil atau tidak berdasarkan standar yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas maka diberikan nilai sebagai berikut :

- 1) Nilai ≤ 100 = Sangat Baik (A) berhasil
- 2) Nilai ≤ 80 = Baik (B) berhasil
- 3) Nilai ≤ 75 = Cukup (C) belum berhasil

4) Nilai ≤ 54 = Kurang (D) belum berhasil

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru masih belum bisa dikatakan baik. Seperti yang sudah dipaparkan di latar belakang, hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman dalam membuat dan kurangnya originalitas dari RPP yang dibuat (hanya menyalin dari situs internet dan menempelnya). Maka dari itu peneliti melakukan supervisi peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pada awal tahun ajaran baru seluruh guru sudah diinformasikan akan dilakukan supervisi. Para guru diminta untuk membuat kemudian mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah mereka buat.

Setelah dikumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran para guru kemudian dianalisa dan diidentifikasi RPP masing-masing guru untuk dianalisis. RPP yang diserahkan merupakan hasil revisi dari tahun ajaran sebelumnya, hasil penilaian RPP guru bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan RPP Guru

No	Nama Guru	Nilai
1	Guru 1	77,00
2	Guru 2	67,19
3	Guru 3	67,19

4	Guru 4	76,56
5	Guru 5	73,31
6	Guru 6	73,44
7	Guru 7	77,13
8	Guru 8	71,23
9	Guru 9	71,78
10	Guru 10	72,31
11	Guru 11	73,25
12	Guru 12	72,31
13	Guru 13	68,61
14	Guru 14	69,79
15	Guru 15	69,91
16	Guru 16	68,75
Rata-rata		71,73

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan RPP guru terlihat bahwa telah terjadi peningkatan kualitas RPP yang diserahkan. Sudah terdapat 3 guru yang mendapat nilai dengan kategori baik (≥ 75) dan sisanya masih berada pada kategori cukup dan belum berhasil (≤ 75).

Hasil Penelitian Siklus 2

Pada siklus ini merupakan lanjutan dari siklus yang pertama dimana setelah melakukan analisis dan evaluasi terhadap RPP yang sudah dikumpulkan guru kemudian peneliti melakukan supervisi individu untuk merevisi RPP maka dapat kita lihat pada hasil berikut :

Tabel 2. Hasil Pengamatan RPP Guru

No	Nama Guru	Nilai
1	Guru 1	89,06
2	Guru 2	81,25
3	Guru 3	80,36
4	Guru 4	87,50
5	Guru 5	84,38
6	Guru 6	85,94
7	Guru 7	82,34
8	Guru 8	82,81
9	Guru 9	85,94
10	Guru 10	83,35
11	Guru 11	82,33
12	Guru 12	83,45
13	Guru 13	86,63
14	Guru 14	83,94
15	Guru 15	87,49
16	Guru 16	84,79
	Rata-rata	83,79

Berdasarkan tabel yang sudah dicantumkan di atas terlihat peningkatan yang cukup signifikan untuk nilai kualitas RPP yang sudah dibuat oleh guru. Bisa dilihat seluruh guru mencapai nilai kualitas yang bisa dikatakan baik (> 75) dan juga cukup memiliki originalitasnya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervisi ini dapat menimbulkan dampak yang baik karena mampu meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan hasil atau nilai dari kualitas pembuatan RPP di SDN Babakan Turi ini. Terbukti pada saat belum dilakukannya supervisi akademik di tahun ajaran yang lalu, rata-rata kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih rendah. Kemudian setelah dilakukan supervisi pada siklus 1 meningkat rata-ratanya menjadi 71,73 dimana terdapat 3 guru yang sudah dikategorikan baik. Setelah itu dilakukan supervisi kembali pada siklus 2 rata-rata nilai kualitas RPP guru kembali naik menjadi 84,66 dimana seluruh guru sudah mencapai nilai dengan kategori berhasil.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *supervise* ini memberikan dampak yang baik dan juga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Wardono, Waluya, S. B., Kartono, Mulyono, & Mariani, S. (2018). Literasi Matematika Siswa SMP pada Pembelajaran Problem Based Learning Realistik Edmodo. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 477–497.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20138>

- Yunus, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran JIGSAW di Kelas IV SDN 06 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1). <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1.1030>
- Arman, A. (2017). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Mistrianingsih, S., Imron, A., & Nurabadi, A. (2015). Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 367-375.
- Nugraha, M. S. (2014). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 39-68.
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 175-183.
- Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *ITTIHAD*, 15(28), 52-67.
- Selamet, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73-86.
- Simamora, L. (2015). Pengaruh persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1).
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241-247.
- Sola, E. (2019). Supervisi Akademik versus Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 148-154.
- Sulfemi, W. B. (2019). Kemampuan pedagogik guru.
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165-176.
- Zakso, A., & Radiana, U. (2012). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3).